

## **PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI TENTANG ISLAM DAN KEBANGSAAN DALAM PERSPEKTIF NASIONALISME RELIGIUS DI INDONESIA**

**M. Anang Sholikhudin, Ainul Fidia, Nuril Laila**

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

*anangsholikhudin@yudharta.ac.id, fidiaainul@gmail.com, Nurillaila472@gmail.com*

### **ABSTRACT:**

*This article explores KH. Hasyim Asy'ari's thoughts on the relationship between Islam and nationality from the perspective of Indonesian religious nationalism. According to KH. Hasyim Asy'ari, Islam and nationalism are not contradictory; on the contrary, they work together to build a religious and nationalistic nation. The concept of "Hubbul Wathan Minal Iman," which means "love of the homeland is part of faith," serves as a moral and spiritual foundation that combines the spirit of nationalism with the faith of Muslims. He demonstrated strong and inclusive Islamic nationalism in his struggle for independence, particularly through the Jihad Resolution fatwa and the establishment of Nahdlatul Ulama. This religious nationalism is still applied in education, religious moderation, and strengthening national unity today. Building a moderate, tolerant, and socially just national character is based on the thinking of KH. Hasyim Asy'ari. The results of the study show that the intellectual and practical legacy of KH. Hasyim Asy'ari has contributed significantly to the formation of a harmonious Indonesian national identity based on Islamic values.*

### **Keywords:**

*KH. Hasyim Asy'ari, Islam, Nationalism, Religious Nationalism, Hubbul Wathan Minal Iman*

### **PENDAHULUAN/INTRODUCTION**

Sejarah dan identitas Indonesia sangat dipengaruhi oleh Islam. Sejak Islam tiba di nusantara pada abad ke-13, agama ini membawa nilai-nilai sosial dan politik yang mendorong persatuan dan kepedulian sosial. Bagaimana orang Islam berpartisipasi dalam perjuangan untuk membentuk bangsa yang merdeka dan berdaulat menunjukkan hubungan antara Islam dan kebangsaan di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa Islam dan nasionalisme dapat berjalan bersama dalam konteks keragaman Nusantara. Nasionalisme religius menjadi ciri khas Indonesia yang menggabungkan nilai keagamaan dan cinta tanah air.<sup>1</sup>

Ulama dan pendiri Nahdlatul Ulama (NU), KH. Hasyim Asy'ari, memainkan peran strategis penting dalam perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia. Beliau dan para santri di bawah pengaruhnya membentuk laskar seperti Hizbullah dan Sabilillah untuk mempertahankan kemerdekaan selama penjajahan Jepang dan setelah proklamasi kemerdekaan 1945. Resolusi Jihad pada 22 Oktober 1945, fatwa bersejarahnya yaitu memberikan dorongan moral kepada umat Islam untuk berjuang mempertahankan kemerdekaan, yang kemudian menanamkan nasionalisme di dasar keislaman. Dalam fatwa tersebut, umat

---

<sup>1</sup> Hj Maryam, "Islam Dan Nasionalisme: Kontribusi Sejarah Islam Terhadap Identitas Bangsa Indonesia" 15, no. 2 (2024): 231-43.

Islam diminta untuk memenuhi kewajiban fardhu 'ain mereka dalam menghadapi penjajah, yang menunjukkan hubungan antara semangat agama dan semangat kebangsaan.<sup>2</sup>

Dalam konteks ini, masalah yang diangkat adalah bagaimana pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dapat menggabungkan prinsip Islam dengan nasionalisme, terutama bagaimana keislaman yang mendalam tidak menghalangi semangat kebangsaan, tetapi justru menjadi pendorong perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia. Studi ini menunjukkan bagaimana pemikiran dan fatwa KH. Hasyim Asy'ari menciptakan nasionalisme religius sebagai pijakan ideologis dan moral untuk mempersatukan umat Islam dengan bangsa secara keseluruhan dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Penelitian sebelumnya tentang pemikiran KH. Hasyim As'ari biasanya berkonsentrasi pada bagian-bagian historis perjuangan dan kontribusi beliau untuk kemerdekaan Indonesia, serta memberikan penjelasan deskriptif tentang konsep nasionalisme religius, tanpa mempertimbangkan secara menyeluruh bagaimana pemikiran tersebut berpengaruh terhadap masalah sosial dan pendidikan saat ini. Selain itu, penelitian sebelumnya tidak banyak membahas bagaimana konsep *Hubbul Wathan Minal Iman* dapat digunakan dalam pembentukan karakter kebangsaan melalui pendidikan. Mereka juga tidak memberikan model atau pendekatan praktis yang dapat digunakan untuk meningkatkan moderasi beragama dan mencegah radikalisme di lembaga pendidikan. Sangat penting untuk melakukan penelitian baru untuk menyelidiki pemikiran KH. Hasyim As'ari secara menyeluruh, tidak hanya sebagai warisan sejarah, tetapi juga sebagai solusi konseptual dan praktis untuk membangun karakter nasionalis religius di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Pemikiran KH. Hasyim As'ari tentang Islam dan Kebangsaan dalam Perspektif Nasionalisme Religius di Indonesia" relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui analisis integratif antara nilai keislaman, nasionalisme, dan aplikasinya dalam konteks modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam pemikiran kebangsaan KH. Hasyim Asy'ari dan menilai relevansinya bagi Indonesia modern. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dapat menjadi inspirasi untuk membangun karakter bangsa yang religius dan nasionalis di tengah dinamika globalisasi dan tantangan kebangsaan saat ini. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang nasionalisme religius sebagai model integrasi antara agama dan negara yang unik di Indonesia.

## **METODE/METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, atau studi kepustakaan. Metode ini digunakan karena tujuan penelitian adalah untuk mempelajari dan memahami pemikiran KH. Hasyim Asy'ari melalui

---

<sup>2</sup> Herianto Arbi, "PERAN K . H . HASYIM ASY ' ARI DALAM GERAKAN KEMERDEKAAN INDONESIA TAHUN 1926-1945 M," 2024.

berbagai sumber tertulis, termasuk karya tulisnya, buku, artikel, dokumen sejarah, fatwa, dan literatur akademik tentang integrasi Islam dan kebangsaan di Indonesia. Data dikumpulkan melalui peninjauan menyeluruh terhadap berbagai referensi sekunder yang relevan dan dapat diandalkan.

Proses pengumpulan data meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Menyeleksi dan mengumpulkan bahan pustaka yang terkait dengan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Islam dan nasionalisme religius.
2. Mengklasifikasi dan merangkum data yang relevan untuk memahami konsep dan nilai-nilai yang dianut oleh KH. Hasyim Asy'ari.
3. Menganalisis secara kritis isi dokumen dengan menggunakan teknik analisis konten untuk menemukan tema-tema utama yang menunjukkan integrasi aspek keislaman dan kebangsaan.
4. Menyajikan hasil analisis secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana pemikiran KH. Hasyim Asy'ari bisa menjadi landasan nasionalisme religius di Indonesia.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan analisis, yang menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara menyeluruh dan mendalam berdasarkan interpretasi data pustaka. Metode ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang konsep dan relevansi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks kebangsaan Indonesia. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, di mana studi kepustakaan dianggap efektif untuk mendapatkan pemahaman filosofis dan historis yang mendalam tentang ide-ide tokoh tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION**

### **A. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Islam dan kebangsaan.**

KH. Hasyim Asy'ari percaya bahwa kebangsaan dan Islam saling melengkapi, bukan bertentangan. Beliau menekankan betapa pentingnya Islam yang berakar pada tradisi lokal dan moderasi agar nilai-nilainya dapat hidup berdampingan dengan budaya dan keberagaman masyarakat Indonesia yang sangat beragam. Sebagai pendiri Nahdlatul Ulama (NU), KH. Hasyim Asy'ari berusaha menjaga keutuhan tradisi Islam Ahlussunnah wal Jama'ah sembari aktif menanggapi kondisi sosial dan politik bangsa.<sup>3</sup>

Dalam pemikirannya, Islam digunakan sebagai dasar moral dan spiritual dalam perjuangan kebangsaan daripada untuk memecah belah. Ia menegaskan bahwa jihad adalah kewajiban agama untuk mempertahankan tanah air, seperti yang dinyatakan dalam fatwa Resolusi Jihad tahun 1945, yang meminta umat Islam untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan. Menurut

---

<sup>3</sup> Shindy Yuniari, Yuliharti, and Yanti, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Kh. Hasyim Asy'ari," 1871, 53–64.

KH. Hasyim Asy'ari, nasionalisme harus didasarkan pada iman dan prinsip-prinsip Islam sehingga menjadi nasionalisme religius yang memperkuat persatuan bangsa dan menjaga keharmonisan sosial.<sup>4</sup>

KH. Hasyim Asy'ari percaya bahwa Islam dapat digunakan sebagai dasar moral dan spiritual dalam perjuangan kebangsaan, bukan untuk memecahkannya. Beliau menekankan bahwa jihad adalah kewajiban agama untuk mempertahankan tanah air, seperti yang dinyatakan dalam fatwa Resolusi Jihad tahun 1945, yang meminta umat Islam untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan. KH. Hasyim Asy'ari mengatakan bahwa nasionalisme harus didasarkan pada iman Islam sehingga menjadi nasionalisme religius yang memperkuat persatuan bangsa dan menjaga keharmonisan sosial.<sup>5</sup>

Pemikiran dan tindakan konkret KH. Hasyim Asy'ari telah menunjukkan secara historis bahwa integrasi Islam dan nasionalisme dapat berjalan dengan sukses. Perjuangannya tidak hanya bersifat keagamaan, tetapi juga politik dan sosial, membuktikan bahwa ulama memainkan peran penting dalam menciptakan kesadaran kebangsaan yang moderat dan religius di Indonesia.

## **B. Konsep “Hubbul wathan minal iman” (cinta tanah air bagian dari iman)**

Warisan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang sangat penting dan unik dalam mengintegrasikan keislaman dan kebangsaan di Indonesia adalah konsep "Hubbul Wathan Minal Iman", yang berarti cinta tanah air adalah bagian dari iman. Ungkapan ini muncul selama perjuangan kemerdekaan sebagai ajakan moral dan spiritual kepada umat Islam untuk mencintai dan mempertahankan tanah air mereka sebagai bagian dari kewajiban iman mereka.<sup>6</sup>

KH. Hasyim Asy'ari menekankan bahwa cinta tanah air bukan hanya perasaan nasionalisme murni, tetapi iman yang harus diwujudkan dalam tindakan, seperti membela kedaulatan bangsa dan memperjuangkan kemerdekaan. "Hubbul Wathan Minal Iman" adalah landasan agama untuk jihad untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari penjajah dalam Resolusi Jihad yang dia buat pada tahun 1945. Persepsi bahwa berjuang untuk mempertahankan negara adalah kewajiban agama dan cara beribadah kepada Allah diubah oleh fatwa ini, sehingga perjuangan kebangsaan memiliki legitimasi agama yang kuat.<sup>7</sup>

Selain itu, gagasan ini sangat kuat dalam tradisi Islam Nusantara yang moderat dan inklusif, dan para ulama Nahdlatul Ulama telah mempopulerkannya. Semangat kebangsaan "Hubbul Wathan

---

<sup>4</sup> Muchamad Coirun Nizar, "Pemikiran KH. Hasyim Asy' Ari Tentang Persatuan," n.d., 63–74.

<sup>5</sup> Yusrianto, "PEMIKIRAN POLITIK DAN PERJUANGAN KH. M. HASYIM ASY'ARI MELAWAN KOLONIALISME" 3, no. 2 (2014).

<sup>6</sup> Sukarja Salam and Sigit Purnama, "TELAAH KONSEPTUAL SLOGAN HUBBUL WATHAN MINAL IMAN KH.HASYIM ASY'ARI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA," 2017, 39–51.

<sup>7</sup> Hadratussyekh KH Hasyim Asy'ari Satukan Islam dan Nasionalisme. Sumber: <https://nu.or.id/nasional/hadratussyekh-kh-hasyim-asyari-satukan-islam-dan-nasionalisme-14lx3>

Minal Iman" menyatukan berbagai bagian masyarakat dengan landasan iman yang kokoh, sehingga persatuan dan kesatuan bangsa dapat dijaga dalam kerangka nilai-nilai keislaman dan kebangsaan yang saling melengkapi.

Pesan ini masih relevan di zaman sekarang. Cinta tanah air adalah kewajiban moral dan ibadah bagi umat Islam, dan para ulama dan tokoh masyarakat saat ini terus menekankan hal ini. Konsep ini membentuk karakter nasionalis religius, menjaga persatuan bangsa, dan mendorong moderasi beragama untuk mencegah perpecahan dan radikalisme.

Menurut sumber terbaru, "Hubbul Wathan Minal Iman" adalah warisan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang harus terus dikembangkan sebagai pijakan moral dan spiritual untuk menjaga keutuhan NKRI dan membangun bangsa yang religius dan nasionalis.

### **C. Peran KH. Hasyim Asy'ari dalam Perjuangan Kemerdekaan dan Pembentukan Nasionalisme Islam Indonesia**

Perjuangan kemerdekaan Indonesia sangat membutuhkan peran strategis KH. Hasyim Asy'ari. Salah satu kontribusi terbesarnya adalah fatwa Resolusi Jihad yang dia buat pada 22 Oktober 1945. Fatwa ini menyerukan kepada seluruh umat Islam di Indonesia bahwa mempertahankan kemerdekaan negara adalah kewajiban agama dan jihad fi sabilillah. Fatwa tersebut memberikan legitimasi agama untuk perjuangan melawan penjajah, terutama Belanda, yang ingin kembali mengontrol Indonesia setelah kemerdekaan.<sup>8</sup>

Selain memberikan fatwa tersebut, KH. Hasyim Asy'ari juga berperan dalam mengorganisasi dan membentuk laskar-laskar perjuangan seperti Hizbullah dan Sabilillah, yang berasal dari kalangan santri dan umat Islam. Laskar-laskar ini menjadi kekuatan pejuang Islam yang gigih dalam mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkan keterpaduan antara semangat nasionalisme dan keagamaan.

Selain itu, KH. Hasyim Asy'ari dikenal karena menolak segala bentuk kerja sama dengan penjajah dan mengajak umat Islam untuk bersatu di bawah naungan kemerdekaan Republik Indonesia. Sikap ini mengokohkan nilai-nilai nasionalisme Islam yang mengutamakan persatuan, iman, dan semangat perjuangan. Beliau tidak hanya berfungsi sebagai ulama dan pemimpin agama, tetapi juga menjadi inspirasi dan simbol perjuangan nasionalisme religius yang menyatukan umat Islam dan bangsa.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, KH. Hasyim Asy'ari membuat kontribusi dalam bidang politik, sosial, dan keagamaan, yang sangat penting untuk membangun nasionalisme Islam di Indonesia dan memperkuat

---

<sup>8</sup> "Profil KH Hasyim Asy'ari, Ulama yang Ikut Memperjuangkan Kemerdekaan" selengkapnya <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7597021/profil-kh-hasyim-asyari-ulama-yang-ikut-memperjuangkan-kemerdekaan>.

<sup>9</sup> Jurahman Puji Murniatuna, Subaryanab, YB, "K.H. HASYIM ASY'ARI DAN KONTRIBUSINYA DALAM MEMPERJUANGKAN DAN MEMPERTAHAKAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA" 3, no. 1 (2022): 31–37.

identitas keagamaan dan kebangsaan negara. Perjuangan beliau meninggalkan warisan nasionalisme yang kuat dan menjadi landasan penting bagi perjuangan untuk kemerdekaan dan kemerdekaan Indonesia.

#### **D. Penerapan Nilai-nilai Nasionalisme**

Nasionalisme religius yang diwariskan oleh KH. Hasyim Asy'ari, terutama melalui pendirian Nahdlatul Ulama (NU), masih relevan dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia hingga saat ini. Sebagai lembaga Islam terbesar di Indonesia, NU berkontribusi besar dalam mempertahankan tradisi Ahlul Sunnah wal Jama'ah dan meningkatkan semangat kebangsaan yang moderat dan inklusif.

Pengaruh pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam bidang pendidikan dapat dilihat dalam pesantren dan lembaga pendidikan NU, yang menggabungkan ajaran Islam dengan nilai-nilai kebangsaan dan pembentukan karakter. Pendidikan yang didasarkan pada nasionalisme religius ini mengajarkan toleransi, moderasi beragama, dan cinta tanah air sebagai bagian dari iman. Sistem pendidikan ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya mempertahankan kerukunan antar umat beragama dan berkontribusi terhadap pembangunan bangsa.<sup>10</sup>

Nasionalisme religius dan moderasi agama membentuk masyarakat yang plural selain pendidikan. Pendekatan moderat yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari mencegah radikalisme dan ekstremisme dengan menekankan komunikasi, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. NU berperan aktif dalam kampanye moderasi beragama dan menangkal ideologi yang bertentangan dengan agama dan bangsa.<sup>11</sup>

Cinta tanah air sebagai bagian dari iman juga digunakan dalam berbagai program kemasyarakatan dan sosial politik untuk memperkuat persatuan bangsa. Nilai-nilai ini menjadi landasan moral yang mendorong warga negara untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan memperkuat solidaritas nasional dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh bangsa saat ini di dunia yang semakin global.

Oleh karena itu, sesuai dengan amanat agama dan semangat kebangsaan yang teguh, nilai-nilai nasionalisme religius KH. Hasyim Asy'ari menjadi dasar penting untuk membangun Indonesia yang damai, harmonis, dan berkeadilan sosial.

---

<sup>10</sup> Suharman Dewi Erfiani, Anggar Kaswati, "K.H HASYIM ASY'ARI DAN PERANANNYA DALAM MEMBANGUN ORGANISASI NAHDLATUL ULAMA TAHUN 1926-1947" 1, no. 2 (2020): 45–54.

<sup>11</sup> Julhadi Mulyadi1, Saifullah, Desi Asmaret, "Menelusuri Jejak Intelektual KH. Hasyim Asy'ari Dalam Pendirian Dan Perkembangan Nahdlatul Ulama Di Era Modern" 19, no. 1 (2025): 954–63.

## **KESIMPULAN/CONCLUSION**

KH. Hasyim Asy'ari merupakan tokoh ulama besar yang memiliki peranan sentral dalam memadukan nilai-nilai keislaman dengan semangat kebangsaan di Indonesia. Pemikirannya menegaskan bahwa Islam dan nasionalisme bukanlah hal yang bertentangan, melainkan harus bersinergi sebagai landasan membangun bangsa yang kokoh dan bermoral. Konsep "Hubbul Wathan Minal Iman" yang beliau populerkan menjadi fondasi penting yang mengintegrasikan cinta tanah air sebagai bagian tak terpisahkan dari iman, sehingga perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan menjaga keutuhan bangsa menjadi kewajiban agama.

Peran KH. Hasyim Asy'ari dalam perjuangan kemerdekaan sangat strategis, terutama melalui fatwa Resolusi Jihad yang menggerakkan umat Islam melawan penjajah demi mempertahankan kemerdekaan RI. Ia juga membentuk dan mengorganisasi laskar perjuangan Islam dan mendirikan Nahdlatul Ulama sebagai wadah bagi pengembangan Islam yang moderat dan nasionalis.

Nilai-nilai nasionalisme religius yang beliau tanamkan tetap relevan dan diaplikasikan dalam era modern, khususnya dalam bidang pendidikan, moderasi beragama, dan penguatan cinta tanah air. Melalui pendidikan pesantren dan gerakan keagamaan moderat, nasionalisme religius ini menjadi pijakan dalam menjaga keutuhan NKRI dan membangun masyarakat yang toleran, harmonis, dan berkeadilan sosial.

Dengan demikian, KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya meninggalkan warisan intelektual yang mendalam, tetapi juga kontribusi praktis yang sangat berarti bagi sejarah dan masa depan kebangsaan Indonesia yang berakar pada nilai-nilai keislaman yang moderat dan inklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES**

- Arbi, Herianto. "PERAN K . H . HASYIM ASY ' ARI DALAM GERAKAN KEMERDEKAAN INDONESIA TAHUN 1926-1945 M," 2024.
- Dewi Erfiani, Anggar Kaswati, Suharman. "K.H HASYIM ASY'ARI DAN PERANANNYA DALAM MEMBANGUN ORGANISASI NAHDLATUL ULAMA TAHUN 1926-1947" 1, no. 2 (2020): 45–54.
- Maryam, Hj. "Islam Dan Nasionalisme: Kontribusi Sejarah Islam Terhadap Identitas Bangsa Indonesia" 15, no. 2 (2024): 231–43.
- Mulyadi1, Saifullah, Desi Asmaret, Julhadi. "Menelusuri Jejak Intelektual KH. Hasyim Asy'ari Dalam Pendirian Dan Perkembangan Nahdlatul Ulama Di Era Modern" 19, no. 1 (2025): 954–63.
- Nizar, Muchamad Coirun. "Pemikiran KH. Hasyim Asy' Ari Tentang Persatuan," n.d., 63–74.
- Puji Murniatuna, Subaryanab, YB, Jurahman. "K.H. HASYIM ASY'ARI DAN KONTRIBUSINYA DALAM MEMPERJUANGKAN DAN MEMPERTAHAKAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA" 3, no. 1 (2022): 31–37.

Salam, Sukarja, and Sigit Purnama. "TELAAH KONSEPTUAL SLOGAN HUBBUL WATHAN MINAL IMAN KH.HASYIM ASY'ARI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA," 2017, 39–51.

Yuniari, Shindy, Yuliharti, and Yanti. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Kh. Hasyim Asy'ari," 1871, 53–64.

Yusrianto. "PEMIKIRAN POLITIK DAN PERJUANGAN KH. M. HASYIM ASY'ARI MELAWAN KOLONIALISME" 3, no. 2 (2014).